



## Strategi Inovasi Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan di SDIT Al-Ukhuwah Kabupaten Subang

Deni Tata Kusuma<sup>1</sup>, Bambang Qomaruzzaman<sup>2</sup>, Qiqi Yuliati Zaqiah<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia

E-mail: [tatakusumadeni6@gmail.com](mailto:tatakusumadeni6@gmail.com)

| Article Info   | Abstract  |
|--|---|
| <b>Article History</b><br>Received: 2023-10-12<br>Revised: 2023-11-23<br>Published: 2023-12-02<br><br><b>Keywords:</b><br><i>Curriculum Innovation;<br/>Education;<br/>Learning.</i>       | The curriculum is the heart of education. Good education in this modern era keeps up with the times. The method used in this research is a qualitative method, namely obtaining information from book literature, journals, newspapers and others. The research results found were that students were well prepared to face the challenges of the times in competing with other people. So it is proven that the curriculum that is innovated and learning is one step more advanced than the curriculum that is not innovated. The importance of innovation in learning is very necessary to advance human resources.          |
| Artikel Info   | Abstrak   |
| <b>Sejarah Artikel</b><br>Diterima: 2023-10-12<br>Direvisi: 2023-11-23<br>Dipublikasi: 2023-12-02<br><br><b>Kata kunci:</b><br><i>Inovasi Kurikulum;<br/>Pendidikan;<br/>Pembelajaran.</i> | Kurikulum termasuk jantung dari pendidikan. Pendidikan yang bagus pada era modern ini mengikuti zaman. Metode yang dipergunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif yaitu mendapatkan informasi dari literatur buku, jurnal, koran dan lainnya. Hasil penelitian yang ditemukan yaitu adanya kesiapan baik bagi siswa dalam menghadapi tantangan zaman dalam bersaing dengan orang lain. Sehingga terbukti bahwa kurikulum yang diinovasi dan pembelajaran lebih maju selangkah dari pada kurikulum yang tidak diinovasi. Pentingnya inovasi dalam pembelajaran sangat diperlukan untuk memajukan sumber daya manusia. |

### I. PENDAHULUAN

Pendidikan termasuk hal yang tidak bisa dihindarkan dari manusia. Pendidikan bisa menjadikan perkembangan pada manusia, perkembangan dari sisi pemahaman, sikap, mental, kepribadian, dan lainnya. Potensi ini harus dimanfaatkan dengan semaksimal mungkin agar berkembang, setidaknya hal ini sebuah amanah dari Allah agar manusia mengembangkan potensi untuk kemaslahatan pribadi maupun orang lain secara luas. Salah satu tempat untuk mengembangkan potensi ada pada lingkungan sekolah. Sekolah bisa menjadi tempat untuk mengembangkan keahlian pada anak didik sebab disekolah ada orang yang lebih dewasa untuk membimbing, mendidik, mengajar, agar anak didik tumbuh menjadi anak yang siap terjun dalam menghadapi kehidupan yang penuh dengan jalan yang berliku. Hal tersebut bisa terwujud dengan adanya pengaturan yang terstruktur dan terarah, sehingga dalam pembelajaran nantinya sudah terpetakan tujuan yang akan di capai.

Pembelajaran yang baik yaitu harus menyesuaikan dengan zaman yang dihadapi anak didik, sehingga anak didik nantinya tidak tertinggal dan tergerus oleh zaman yang semakin canggih. Oleh sebab itu pendidik harus merancang kurikulum dengan sebaik mungkin

dan menyesuaikan dengan kemajuan zaman, sehingga muncullah kalimat inovasi kurikulum yang disesuaikan dengan zaman.

Pemahaman tentang inovasi kurikulum akan sangat membantu guru dalam menerapkan kaidah-kaidah pembelajaran di sekolah, sebab inovasi kurikulum bisa dikatakan jantung dari keberhasilan pendidikan disekolah, khususnya di SDIT Al-Ukhuwah Kabupaten Subang. Maju ataupun mundur sebuah pendidikan tergantung guru dalam memahami kurikulum, dengan pemahaman yang tajam terhadap kurikulum akan memudahkan guru untuk mencapai tujuan, akan tetapi dengan kurikulum yang senantiasa di inovasi terus menerus akan jauh lebih baik dalam mencapai tujuan, sebab zaman akan terus berubah dan berkembang pesat, salah satunya sisi teknologi.

Munculnya inovasi kurikulum dikarenakan memang adanya perubahan zaman, sehingga bermunculah masalah-masalah yang secara individu maupun secara umum. Sehingga sekolah berinovasi di kurikulum sekolah secara beragam, sebagaimana yang dijelaskan oleh Hamalik, bahwasanya: 1) ada inovasi yang dikembangkan untuk menjawab permasalahan relevansi seperti program muatan lokal dalam kurikulum sekolah dasar dan sekolah lanjutan, 2) ada inovasi yang diarahkan untuk dapat menjawab tantangan

pemerataan pendidikan seperti di SDIT Al-Ukhuwah Kabupaten Subang, 3) Inovasi yang berkaitan pada misi utamanya adalah menjawab permasalahan efisiensi pendidikan seperti sistem maju berkelanjutan dan sistem sekolah kecil.

## **II. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini memakai penelitian kualitatif, dengan tujuan untuk memahami kejadian yang ada di SDIT Al-Ukhuwan Kabupaten Subang. Pendekatan bisa melalui dengan pendeskripsian dengan kata-kata maupun bahasa, serta memanfaatkan metode ilmiah dan konteks alamiah. Metode kualitatif yaitu sebuah metode untuk meneliti kondisi obyek yang bersifat alamiah. Menurut Kirk & Miller, penelitian kualitatif ialah tradisi tertentu dalam bidang ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya. Sedangkan pendekatan kepustakaan adalah kajian yang menggunakan analisis data berdasarkan bahan tertulis. Bahan kepustakaan berupa catatan yang terpublikasikan, buku, majalah, surat kabar, naskah, jurnal ataupun artikel.

Adapun metode yang dipakai yaitu studi pustaka (*library research*) yaitu metode pengumpulan data dengan cara memahami dan mempelajari teori-teori dari berbagai literatur yang berhubungan dengan penelitian. Objek yang diteliti adalah konsep inovasi dalam bidang inovasi kurikulum yang ada di SDIT Al-Ukhuwah Kabupaten Subang dan penerapannya dalam dunia pendidikan. Pengumpulan data dengan cara mencari sumber dan merekonstruksi dari berbagai sumber seperti buku, jurnal, dan riset-riset yang sudah ada. Metode analisis menggunakan analisis konten. Bahan pustaka yang didapat dari berbagai referensi dianalisis secara kritis dan mendalam agar dapat mendukung proposisi dan gagasan.

## **III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Hasil Penelitian**

Agar bisa mengetahui terkait strategi inovasi kurikulum dan juga pembelajaran pendidikan di SDIT Al-Ukhuwah Kabupaten Subang terdapat guru tetap Yayasan yang telah mengajar lebih dari 5 tahun, beliau mengatakan bahwa kurikulum pembelajaran di sekolah tersebut ternyata memadukan antara pembelajaran salafi (pesantren) dengan pembelajaran modern sehingga

pemahaman siswa akan sama terhadap al-qur'an maupun kitab-kitab dasar atau B. Arab. Disinilah lenak menariknya inovasi kurikulum yang mengikuti jaman dan juga tidak meninggalkan pendidikan yang baik dalam pesantren. dengan singkat kata ilmu teknologi /kebarua ada dan ilmu agama/kitab dan yang sejenisnya juga tidak di tinggalkan ada (Guru/20/06/2023).

Sedangkan menurut wakil kepala sekolah bahwasanya kurikulum di sekolah ini termasuk kurikulum yang jarang disekitar pagaden. Sehingga hal itulah yang menjadi ketertarikan orangtua siswa menyekolahkan ke sekolah ini. Dengan alasan kedepannya setelah lulus sekolah siswa bukan hanya memiliki kecerdasan dari segi teknologi atau yang baru-baru pada zaman ini, akan tetapi lebih dari itu. Seperti siswa jago dari teknologi atau kemodernan dengan sesuai zaman dan ahli pula dari nilai-nilai agama. Jadi pentingnya inovasi kurikulum dalam pembelajaran bagi anak-anak pada zaman sekarang yang jauh lebih sulit untuk dibina, dididik, dan diarahkan ketimbang dengan anak-anak tahun 70-80an (WK/21/06/2023).

Dari hasil wawancara di atas terbukti ampun pada saat ini berinovasi di jantungnya sekolah yaitu dalam kurikulum dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menghadapi tantangan globalisasi dan juga tidak meninggalkan nilai-nilai agama yang dianutnya sebab bisa dikatakan di SDIT Al-Ukhuwan yang ada di Kbpupaten Subang semuanya beragama Islam. hal ini sangat bagus sekali dalam mensyiarkan agama Islam agar tidak seperti negara Sepanyol. Di negara Sepanyol pada kejayaan Islam masjid dipungsikan menjadi tempat ibadah dan kegiatan kegamaan lainnya, namun setelah kehollipahan hancur negara Spanyol menjadi negara seperti semua dan bahkan orang muslim tidak bisa melaksanakan solat di masjid karna sudah ditutup oleh pemerintah yang berkuasa. Tentu saja hal ini tidak ingin terjadi di negara tercinta yaitu Indonesia.

Dengan adanya inovasi kurikulum di SDIT Al-Ukhuwah Kabupaten Subang diharapkan akan ada bermunculan sekolah yang senantiasa berinovasi dalam kurikulum. Kurikulum merupakan jantung dari sekolah, jika jantungnya sudah tidak berfungsi mana seluruh badan akan tidak bisa digerakkan dan dengan kata lain ia telah mati.

## **B. Pembahasan**

Berdasarkan hasil dari wawancara dengan guru, wakil kepala sekolah dan lainnya tentang strategi inovasi kurikulum dan pembelajaran pendidikan di SDIT Al-Ukhuwah Kabupaten Subang. Begitu luarbiasa hasil dari jantung sekolah akan mendatangkan siswa dan bahkan berbondong-bondong siswa datang untuk belajar di sana, karna orangtua pun tidak asal menyekolahkan buah hatinya di tempat yang kurikulumnya tidak secara signifikan di inovasi dan monoton. Dengan adanya strategi inovasi dalam kurikulum terbukti banyak lulusan dari sekolah tersebut yang banyak hafal Qur'an dan jago terhadap teknologi atau mengoperasikan komputer dan bukan berhenti disitu juga pemahaman agamanya pun jauh dari sekolah lain. Oleh sebab itulah diperlukan strategi inovasi kurikulum terus kedepannya, sesuai dengan perputaran dan kemajuan zaman yang sangat pesat.

Strategi menurut istilah digunakan dalam dunia militer yang diterjemahkan sebagai cara penggunaan seluruh kekuatan militer untuk memenangkan perang. Istilah strategi berasal dari bahasa Yunani yaitu "strategos" yang berarti generalship atau sesuatu yang dilakukan oleh para Jenderal dalam membuat rencana untuk memenangkan peperangan. Strategi secara umum didefinisikan sebagai cara untuk mencapai tujuan. Strategi secara istilah merupakan pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan, dan eksekusi sebuah aktivitas dalam kurun waktu tertentu. Carl Von Clausewitz, menjelaskan bahwa strategi merupakan pengetahuan tentang penggunaan pertempuran untuk memenangkan sebuah peperangan (Clausewitz, 1982). Morrissey mengungkapkan bahwa strategi ialah proses untuk menentukan arah yang harus dituju oleh perusahaan supaya dapat tercapai segala misinya (Morrissey, 2002). Dari beberapa uraian di atas bahwa strategi merupakan cara yang dilakukan untuk mencapai sebuah tujuan yang telah ditetapkan.

Inovasi Kurikulum diartikan sebagai sebuah pembaruan dalam bidang kurikulum, atau sesuatu yang dianggap baru dan hal itu dilakukan untuk memecahkan permasalahan pendidikan. Pemahaman mengenai inovasi kurikulum akan sangat membantu dalam penerapan kaidah-kaidah pembelajaran pada lembaga pendidikan, karena sejatinya inovasi kurikulum tidak dapat dipisahkan dari

keberhasilan sebuah pendidikan. Problematika inovasi kurikulum berkaitan erat dengan prinsip-prinsip pengembangan kurikulum yaitu prinsip relevan fleksibel kontinu, praktis, dan efektif. Prinsip relevan, mengandung dua hal yaitu relevan secara internal dan eksternal. Relevan secara internal bahwa kurikulum memiliki kesesuaian atau konsistensi antara komponen-komponen kurikulum yaitu antara tujuan, isi, metode/strategi dan evaluasi. Sedangkan relevan secara eksternal artinya bahwa tujuan, isi, metode dan evaluasi sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan masyarakat. Kurikulum menyiapkan peserta didik untuk dapat bekerja dan hidup bermasyarakat. Prinsip fleksibel mengandung pengertian bahwa kurikulum disesuaikan dengan kondisi daerah dan kemampuan lembaga pendidikan. Prinsip kontinu, maksudnya bahwa kurikulum harus mengandung prinsip keberlanjutan dari satu jenjang pendidikan ke jenjang berikutnya, dan terdapat kontinuitas materi yang dipelajari. Prinsip praktis berarti bahwa kurikulum yang digulirkan mudah untuk dilaksanakan. Prinsip efektif maksudnya bahwa kurikulum dapat dilaksanakan dengan waktu yang singkat, tetapi tetap memperhatikan kualitas.

Dalam pengaplikasian inovasi kurikulum begitu banyak tantangannya dari mulai dalam maupun luar seperti faktor yang dapat mempengaruhi efektivitas pelaksanaan program perubahan sosial adalah ketepatan penggunaan strategi. Demikian pula strategi inovasi kurikulum dilakukan untuk mencapai tujuan pendidikan. Terdapat empat strategi inovasi kurikulum yaitu: Strategi Fasilitatif (facilitative strategies), Strategi Pendidikan (reeducative strategies), Strategi Bujukan (persuasive strategies), dan Strategi Paksaan (power strategies). Penerapan inovasi kurikulum harus memperhatikan teknik dan strategi yang tepat untuk dapat memperbaiki kurikulum. Terdapat beberapa petunjuk penerapan strategi inovasi kurikulum yaitu:

Pertama, membuat rumusan yang jelas tentang inovasi kurikulum yang akan diterapkan. Maksudnya bahwa ketika akan menerapkan strategi inovasi kurikulum harus ditentukan terlebih dahulu rumusan yang jelas atau alasan yang mendukung perlunya dilakukan sebuah inovasi kurikulum, jika hal demikian sudah ditetapkan sebagai pijakan, maka akan lebih mudah menganalisis bagaimana upaya penerapan kurikulum. Pada

tahapan ini, alasan perlunya sebuah kurikulum dilakukan pembaruan, tidak terlepas dari landasan-landasan perubahan kurikulum yang mencakup landasan filosofis, landasan psikologis, landasan yuridis, dan landasan sosiologis teknologis. Landasan filosofis mengacu kepada falsafah bangsa Indonesia, sehingga kurikulum berubah tidak boleh keluar dari koridor falsafah pancasila. Landasan psikologis, bahwa inovasi kurikulum harus memperhatikan aspek karakteristik masing-masing dan perkembangan peserta didik. Landasan sosiologis teknologis bahwa kurikulum diubah atau dilakukan pembaruan dengan menganalisis kebutuhan masyarakat serta kemajuan teknologi.

Kedua, gunakan metode yang memberi kesempatan untuk berpartisipasi secara aktif dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan. Inovasi kurikulum dapat diterapkan dengan mudah kepada guru, siswa dan warga sekolah untuk melakukan perubahan. Terdapat langkah yang digunakan guru dan kepala sekolah dalam menerapkan inovasi kurikulum yaitu: 1) Tujuan inovasi kurikulum harus dimengerti dan diterima oleh seluruh warga sekolah, tujuan inovasi hendaknya dapat dirumuskan dengan jelas sehingga siswa, guru dan orang tua mudah memahami apa yang diharapkan inovator. Usaha untuk memperjelas informasi inovasi perlu mendayagunakan seluruh fasilitas yang ada. 2) motivasi positif dapat digunakan untuk memberikan rangsangan untuk menerima inovasi. Kepandaian menganalisa tujuan dan potensi hasil inovasi sangat diperlukan untuk memberikan motivasi yang tepat. 3) individu ikut berpartisipasi dalam mengambil keputusan untuk menerima dan menolak inovasi. Guru, siswa dan orang tua diberi kesempatan memikirkan dan mempertimbangkan pentingnya inovasi. Cara yang dapat digunakan dalam pemecahan tersebut adalah dengan cara memberikan informasi yang jelas tentang inovasi dengan menggunakan berbagai fasilitas dan media yang ada. Disamping itu perlu data tentang kondisi dan situasi sekolah yang berkaitan dengan inovasi. Data dianalisa untuk menentukan cara atau prosedur yang tepat dalam penerapan inovasi, 4) rencanakan evaluasi keberhasilan program inovasi. Tujuan dan cara menilai penerapan inovasi merupakan motivasi yang kuat untuk menyempurnakan pelaksanaan inovasi.

Ketiga, gunakan berbagai macam alternatif pilihan (option) untuk dapat mempermudah penerapan inovasi. Langkah ini didasarkan pada anggapan bahwa yang menerapkan inovasi baik pendidik ataupun peserta didik memiliki perbedaan individual. Dengan memberikannya peluang atau pilihan, berarti akan memberikan ruang untuk ikut berpartisipasi sesuai dengan minat dan bakatnya. Misalnya inovasi kurikulum akan mudah diterapkan jika memberikan alternatif tentang pemilihan mata pelajaran, ada yang wajib dan ada pilihan.

Keempat, gunakan data atau informasi yang sudah ada untuk bahan pertimbangan dalam menyusun perencanaan dan penerapan inovasi. Sebelum memulai untuk merumuskan inovasi kurikulum, perlu diketahui terlebih dahulu data atau informasi yang akurat mengenai kondisi dan juga situasi lembaga pendidikan. Kemudian mencari permasalahan apa yang sebenarnya dihadapi, apakah tujuan kurikulumnya yang bermasalah, ataukah isi kurikulum, atau strateginya dan dapat dimungkinkan permasalahan terdapat pada aspek evaluasinya. Dari data tersebutlah dapat dirumuskan inovasi kurikulum yang akan dilakukan.

Kelima, gunakan kemanfaatan dari pengalaman sekolah atau lembaga lain. Penerapan strategi inovasi pada tahapan ini yaitu bahwa perlu kiranya menganalisis pengalaman lembaga pendidikan orang lain atau dari negara lain yang telah menerapkan inovasi, sebagai bahan pertimbangan atau pengambilan kebijakan penerapan inovasi kurikulum, tentu tetap memperhatikan kondisi realitas yang ada di lembaga kita. Pengembangan kurikulum, selain mempertimbangan landasan filosofis, sosiologis, psikopedagogis, teoritis, dan landasan yuridis (Djuandi, 2011), juga mengacu pada pertimbangan yang bertalian dengan prinsip-prinsip pengembangan kurikulum, yang digunakan sebagai kaidah yang harus ditempuh dan menjiwai suatu kurikulum yang akan disusun atau dikembangkan. Prinsip-prinsip pengembangan kurikulum dapat dikembangkan sendiri, atau menggunakan prinsip yang telah ada, serta berkembang dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karenanya, akan mungkin terjadi penggunaan prinsip-prinsip yang berbeda antara satu lembaga pendidikan dengan lembaga pendidikan lainnya (Suarga, Kerangka Dasar

dan Landasan Pengembangan Kurikulum 2013, 2017).

Menurut Diamond (Diamond, 1989 : 241-247), dan sarjana lainnya, pengembangan program dalam konteks pengembangan kurikulum akan berkenaan pada dua hal, yaitu: pengembangan suatu bidang studi/mata kuliah/mata pelajaran (course); dan pengembangan kurikulum pendidikan secara menyeluruh (curriculum). Keduanya (course dan curriculum) memiliki kontribusi untuk saling berhubungan, saling mempengaruhi, dan saling bergantung (dkk, 2016). Ada beberapa landasan utama dalam pengembangan suatu kurikulum, yaitu landasan filosofis, psikologis, sosial-budaya, serta perkembangan ilmu dan teknologi (Sukmadinata N. S., 2005: 42). Landasan tersebut dihasilkan melalui pemikiran dan penelitian yang bersifat mendalam dan juga komprehensif, yang pada hakikatnya berupa bahan pertimbangan terhadap faktor-faktor yang harus diperhatikan oleh para pengembang kurikulum dalam mengembangkan kurikulum pada lembaga pendidikan, baik secara makro maupun mikro (Arifin, Evaluasi Pembelajaran, 2013).

Adapun tujuan dari pengembangan kurikulum ini, sebagai berikut: Tujuan pengembangan kurikulum pada hakikatnya adalah tujuan dari setiap program pendidikan yang akan diberikan kepada anak didik. Perumusan tujuan belajar diperlukan untuk meningkatkan kemampuan siswa sebagai anggota masyarakat, dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam sekitarnya (Hamalik, Manajemen Pengembangan Kurikulum, 2007: 177). Tujuan kurikulum merupakan salah satu komponen yang harus diperhatikan dalam mengembangkan kurikulum, karena dari tujuan inilah kurikulum yang telah disusun pada suatu lembaga dapat dicapai sebagaimana yang diinginkan oleh suatu lembaga pendidikan dalam mencetak lulusannya.

Untuk itu, pengembangan kurikulum di Indonesia tidak dapat juga terlepas dari tujuan pendidikan nasional sebagaimana tertuang dalam Undang-undang Nomor 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003 (UU Sisdiknas) pasal (3), yang menyebutkan bahwa "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya

potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis secara bertanggung jawab. Tujuan pengembangan kurikulum juga harus memperhatikan tujuan institusional (tujuan Lembaga atau satuan pendidikan), tujuan kurikuler (tujuan bidang studi), dan tujuan instruksional (tujuan pembelajaran). Semuanya perlu dipertimbangkan dalam mengembangkan kurikulum. Di sisi lain dapat ditegaskan bahwa tujuan pengembangan kurikulum tidak dapat lepas dari tujuan pendidikan itu sendiri, sebab kurikulum merupakan ujung tombak ideal dari visi, misi dan tujuan pendidikan sebuah bangsa.

Implementasi Kurikulum Serta Pesan Kepala Sekolah dalam implementasi kurikulum menurut Hamalik (Hamalik, Proses Belajar Mengajar, 2016:238) implementasi kurikulum adalah penerapan atau pelaksanaan program kurikulum yang telah dikembangkan pada tahap sebelumnya, kemudian di uji cobakan dengan pelaksanaan dan pengelolaan, sambil senantiasa dilakukan penyesuaian terhadap situasi lapangan dan karakteristik peserta didik, baik perkembangan intelektual, emosional, serta fisiknya. Implementasi ini juga sekaligus merupakan penelitian lapangan untuk keperluan validasi sistem kurikulum itu sendiri. Implementasi kurikulum mencakup tiga kegiatan pokok, yaitu pengembangan program, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi. Pengembangan program mencakup program tahunan, semester, bulanan, mingguan dan harian. Selain itu juga ada program bimbingan dan konseling atau program remedial.

Pada hakikatnya, pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik. Dalam pembelajaran, tugas guru yang paling utama adalah mengondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku peserta didik tersebut. Evaluasi proses yang dilaksanakan sepanjang proses pelaksanaan kurikulum catur wulan/semester serta penilaian akhir formatif dan sumatif mencakup penilaian keseluruhan secara utuh untuk keperluan evaluasi pelaksanaan kurikulum.

Salah satu kunci sukses yang menentukan keberhasilan implementasi kurikulum adalah kepemimpinan kepala sekolah, terutama dalam mengordinasikan, menggerakkan, dan menyelaraskan semua sumber daya pendidikan yang tersedia. Kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu faktor penentu yang dapat menggerakkan semua sumber daya sekolah untuk dapat mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran sekolah melalui program-program yang dilaksanakan secara terencana dan bertahap. Oleh karena itu dalam menyukseskan implementasi kurikulum diperlukan kepala sekolah yang mandiri, dan profesional dengan kemampuan manajemen serta kepemimpinan yang tangguh, agar mampu mengambil keputusan dan prakarsa untuk meningkatkan mutu sekolah. Kepemimpinan kepala sekolah diperlukan, terutama untuk memobilisasi sumber daya sekolah dalam kaitannya dengan perencanaan, dan evaluasi program sekolah, pembelajaran, pengelolaan ketenagaan, sarana dan sumber belajar, keuangan, pelayanan siswa, serta hubungan sekolah dengan masyarakat. Sedangkan dari segi manfaat inovasi kurikulum yaitu:

1. Memberikan Solusi untuk Memecahkan satu Masalah

Manfaat pertama dari inovasi yang dilakukan yakni, dapat memberikan solusi untuk memecahkan suatu permasalahan yang terjadi. Dalam dunia pendidikan, tentu saja akan ditemukan banyak permasalahan, baik permasalahan secara internal yang berasal dari guru, sistem pengajaran, dan sebagainya. Permasalahan tersebut, bisa juga berasal dari aspek eksternal atau luar, seperti lingkungan sosial budayanya. Untuk memecahkan segala bentuk permasalahan tersebut, maka penting untuk dilakukan inovasi. Kehadiran ide serta gagasan yang baru, akan membuat permasalahan tersebut dapat terpecahkan. Misalnya, kamu melihat terdapat permasalahan eksternal yang terjadi di suatu lembaga pendidikan dimana banyak siswa yang enggan untuk melanjutkan pendidikan. Maka, kamu bisa membuat inovasi baru yang dapat meningkatkan minat orang untuk melanjutkan pendidikannya.

2. Dapat meningkatkan Produktivitas peserta didik dan pengajar

Manfaat berikutnya dari dilakukannya inovasi dalam pendidikan yaitu, dapat meningkatkan produktivitas dalam kegiatan

tan belajar mengajar antara peserta didik dan tenaga pengajar. Dengan memikirkan suatu ide atau gagasan baru mengenai penciptaan inovasi, maka akan tercipta sesuatu yang baru. Seorang guru atau tenaga pengajar dapat membuat ide atau gagasan tertentu untuk diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam inovasi tersebut, tercipta kegiatan belajar yang mampu membantu mengoptimalkan kemampuan siswa dalam berpikir. Sehingga, hal tersebut dapat menciptakan produktivitas peserta didik serta pengajar dalam kegiatan belajar di kelas.

3. Meningkatkan keteguhan terhadap perkembangan zaman

Manfaat selanjutnya dari inovasi di bidang pendidikan yaitu, dapat meningkatkan ketangguhan baik peserta didik, maupun tenaga pengajar dalam menghadapi perkembangan zaman yang kian pesat. Seiring dengan kemajuan teknologi informasi yang kian melesat dalam segala aspek kehidupan, maka hal tersebut juga perlu diterapkan dalam bidang pendidikan. Salah satu inovasi untuk menghadapi perkembangan zaman di bidang pendidikan yang sangat ini mungkin sudah diterapkan di banyak lembaga pendidikan yaitu, dengan memanfaatkan internet untuk proses belajar. Lewat inovasi ini, dapat meningkatkan ketangguhan siswa dan guru dalam perkembangan zaman. Metode pembelajaran ini, banyak dilakukan terutama pada saat pandemic seperti sekarang ketika siswa harus belajar secara daring (dalam jaringan). Dalam pelaksanaan pembelajarannya, guru dan murid memanfaatkan bantuan koneksi internet untuk melakukan pembelajaran. Hal tersebut tentu saja, merupakan suatu inovasi yang sangat bermanfaat dalam pendidikan.

4. Menghasilkan sesuatu yang baru

Manfaat terakhir dalam melakukan inovasi di bidang pendidikan yaitu, dapat menghasilkan sesuatu yang baru. Inovasi di bidang pendidikan dapat menghasilkan hal baru yang unik juga berkualitas baik bagi siswa, tenaga pengajar, maupun masyarakat sekitar. Seperti yang kita ketahui bahwa, tujuan dari pendidikan yakni untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Sehingga, dengan menciptakan inovasi teranyar di bidang pendidikan,

maka akan tercipta sesuatu yang baru dan lebih baik. Inovasi dalam pendidikan sangat penting untuk senantiasa dilakukan secara terus menerus agar tidak tertinggal. Inovasi memiliki beragam manfaat yang sangat berguna bagi kehidupan. Sehingga, penting untuk selalu melakukan inovasi terhadap suatu hal, khususnya dalam bidang pendidikan yang dipenuhi oleh anak muda generasi penerus bangsa dan harapan bangsa.

#### IV. SIMPULAN DAN SARAN

##### A. Simpulan

Pendidikan menurut penulis tidak akan maju secara signifikan dan komprehensif apabila kurikulum tidak diinovasi sesuai dengan kemajuan zaman dan waktu. pengimplementasian pembelajaran tidak akan efektif dalam praktiknya apabila tidak diinovasi. Pentingnya inovasi dalam pembelajaran sangat diperlukan untuk dapat memajukan sumber daya manusia. Kurikulum yang ada di SDIT Al-Ukhuwah Kabupaten Subang telah mengkolaborasikan kurikulum dulu (pesantren) dan kurikulum modern (sesuai dengan zaman). Sehingga tidak bisa menapikan orangtua siswa berbondong-bondong memasukkan anak-anaknya ke sekolah tersebut tanpa berpikir panjang walaupun biaya masuknya tidak sedikit.

##### B. Saran

Pembahasan terkait penelitian ini masih sangat terbatas dan membutuhkan banyak masukan, saran untuk penulis selanjutnya adalah mengkaji lebih dalam dan secara komprehensif tentang Strategi Inovasi Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Anwar, S. (2014). *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Arifin. (2013). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Arifin. (2013). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Arifin, Z. (2013). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT. Rosdakarya.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Clausewitz, C. V. (1982). *On War*. New York: Penguin Books.
- Depdiknas. (2003). *Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Depdiknas. (2003). *Undang-undang RI No.20 tahun 2003.tentang sistem pendidikan nasional*.
- Depdiknas. (t.thn.). *Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003. tentang Sistempendidikan Nasional*.
- Diamond. (1989 : 241-247). *The Framing of Sales Promotions: Effects on Reference Price Change, Advances in Consumer Research*.
- Djuanda, A. (2013). *Pioderma didalam Buku Ilmu Penyakit Kulit dan Kelamin Edisi ketiga*. Jakarta: 57-63.
- dkk, A. S. (2016). *Teknik dan Praktikum Laboratorium Konseling*. Bandung: Mujahid Press.
- Hamalik, O. (2007: 177). *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Hamalik, O. (2016 : 238). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kamal, M. (2014). *Faktor-Faktor yang mempengaruhi Willingness to Pay Pengguna Trans Jogja*. Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- M. Diamond, R. (1989). *Designing And Improving Courses And Curricula In Higher Education*. San Fracisco: Jossey-Bass Publishers.
- Morrissey. (2002). *Pedoman Perencanaan Jangka Panjang: A Guide To Tactical Planning*. Jakarta: Pearson Education Asia, Prenhallindo.
- Muktiana, T. H. (2015: 45-46). *Petunjuk Praktikum Pemeriksaan Kualitas Air*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Mulyasa, E. (2013). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- Rogers, E. M. (1983). *Diffusion of Innovations*. London: The Free Press. .
- Sedya Santosa, R. (2021). Isu-Isu Kontenporer dalam Pendidikan Islam di Madrasah Ibtidaiyah Bellu Kabupaten Bone. *JURNAL BASICEDU Volume 5 Nomor Tahun 2021*, 5190.
- Suarga. (2017). Kerangka Dasar dan Landasan Pengembangan Kurikulum 2013. *Jurnal Fakultas Tarbiyah & Keguruan UIN Alauddin Vol VI No 1*.
- Suarga. (2017). Kerangka Dasar dan Landasan Pengembangan Kurikulum 2013. *Jurnal Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar Vol. VI No 1*.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta, CV. Hal. 81.
- Suharsimi. (1998: 118). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sukmadinata. (2006). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Graha Aksara.
- Sukmadinata, N. (2007). *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sukmadinata, N. S. (2005: 42). *Metodologi Penelitian*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Sukmadinata, N. S. (2013: 250). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Zaltman. (1993). Relationships Between Providers and Users of Market Research: The Dynamics of Trust Within and Between Organizations". *Journal of Marketing Research*. Vol. 29, No. 8 .